

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman pada saat ini, maka sudah tentu diikuti juga dengan kemajuan teknologi. Kemajuan dibidang teknologi tidak hanya diperuntukan untuk bidang sains maupun kesehatan atau juga pada pendidikan. Pada saat ini, kemajuan dibidang teknologi juga diikuti untuk bidang ekonomi.

Pada saat ini, dibidang ekonomi sudah mengalami banyak perkembangan yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik. Dengan adanya teknologi tentu akan lebih memudahkan setiap pihak yang melakukan aktivitas ekonomi. Diantaranya adalah kemudahan dalam transaksi jual beli yang dilakukan setiap masyarakat dengan adanya sistem pembayaran elektronik. Mulai dari transfer, pembayaran tagihan, pengambilan uang secara mudah atau melalui fasilitas ATM, dan lain sebagainya.

Dengan adanya perkembangan teknologi pada sistem pembayaran tentu sudah membawa perubahan bagi masyarakat yang mana saat ini tuntutan akan fasilitas yang baik, mulai dari keamanan, ketepatan, dan juga efisiensi pembayaran.

Menurut Bank Indonesia yang dimaksud dengan pembayaran elektronik adalah pembayaran yang menggunakan manfaat dari teknologi informasi dan jaringan komunikasi. Saat ini, di beberapa negara telah mulai dikembangkan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai Electronic Money (e-money) begitu pun dengan Negara Indonesia (Bank Indonesia, 2014). Data pada tahun

2015, menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat Indonesia pada pembayaran elektronik mengalami peningkatan, walaupun jumlah peredaran uang elektronik belum bisa mendekati jumlah uang tunai yang beredar.

Dalam perkembangannya, sistem pembayaran elektronik yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan juga pola hidup masyarakat. Mulai dari kebutuhan masyarakat terkait dengan sistem pembayaran yang menginginkan kemudahan, keamanan, efektivitas, tentu sangat baik ketika pembayaran elektronik dikenalkan ke masyarakat. Saat ini, dengan adanya pembayaran berbasis elektronik juga memberikan dampak yang besar bagi pihak-pihak yang terlibat dengan sistem pembayaran tersebut.

Dengan adanya dukungan teknologi yang semakin maju, tentu baik dari masyarakat maupun pengguna jasa pembayaran, akan terus menerus mencari alternatif baru. Selain itu perubahan pola hidup masyarakat yang disertai peningkatan efisiensi pola hidup menuntut tersedianya sarana telekomunikasi dan transportasi yang demikian cepat sehingga hambatan jarak dan waktu dapat dikurangi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, salah satu wewenang Bank Indonesia dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran adalah menetapkan penggunaan alat pembayaran. Penetapan ini dimaksudkan agar Bank Indonesia selaku pihak yang berwenang mengeluarkan kebijakan dapat memberikan sistem aturan pembayaran yang aman dan efektifitas bagi masyarakat pengguna pembayaran elektronik.

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak inovasi-inovasi baru dalam pembayaran elektronik. Maka dari itu, dalam menghadapi perekonomian nasional yang begitu cepat, terintegrasi, kompetitif, diperlukan penyesuaian kebijakan termasuk di sektor ekonomi. Dari kondisi tersebut, maka Bank Indonesia selaku bank sentral memiliki tugas untuk menentukan kebijakan moneter dan mengatur sistem pembayaran dengan mengeluarkan kebijakan sistem pembayaran dengan uang elektronik.

Dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money) dalam ketentuan Pasal 1 Ayat 3, “Uang Elektronik (Electronic Money) adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit” nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam chip yang digunakan untuk alat pembayaran kepada pihak yang bukan penerbit uang elektronik tersebut.

Dengan adanya sistem pembayaran yang efisien dan praktis maka akan menciptakan aktivitas perekonomian yang lancar. Dampak dengan adanya kelancaran perekonomian maka pembayaran akan berpengaruh terhadap transaksi baik itu untuk domestic maupun untuk transaksi internasional (Humphrey, 1997). Apabila sistem pembayaran sudah tercipta secara efektif maka akan meminimalisir biaya dan memberi manfaat dari transaksi.

Hasil dari adanya perkembangan sistem pembayaran elektronik maka muncul Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu kredit dan kartu debit. Dengan adanya APMK, kemudahan masyarakat dalam melakukan

transaksi juga terpenuhi seiring dengan tuntutan masyarakat yang membutuhkan kepraktisan dalam bertransaksi sehari-hari.

Tabel 1.1 Perkembangan transaksi dengan APMK

Tahun	Transaksi kartu kredit		Transaksi kartu debit		Transaksi e-Money	
	Volume transaksi	Nilai nominal transaksi (Juta Rupiah)	Volume transaksi	Nilai nominal transaksi (Juta Rupiah)	Volume transaksi	Nilai nominal transaksi (Juta Rupiah)
2013	239.098.519	223.369.580	3.461.149.865	3.797.370.437	137.900.779	2.907.432
2014	254.320.061	255.057.458	4.077.696.164	4.445.073.435	203.369.990	3.319.554
2015	281.325.840	280.543.930	4.574.387.633	4.897.794.438	535.579.528	5.283.017
2016	305.052.297	281.020.518	5.196.512.452	5.623.912.644	683.133.352	7.063.688
2017	327.377.665	297.761.229	5.693.226.552	6.200.437.637	943.319.933	12.375.468

Sumber : Bank Indonesia diolah

Pada table tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan transaksi dan juga tingkat nilai yang ditransaksikan baik itu dari Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) maupun dari E-money terdapat perkembangan atau peningkatan yang signifikan dalam 5 tahun - terakhir. Hal tersebut menandai bahwa perkembangan pembayaran elektronik semakin dibutuhkan oleh masyarakat karena fasilitas yang diberikan lebih baik.

Menurut Pramono (2006) tambahan pendapatan masyarakat dari penggunaan uang elektronik akan mendorong konsumsi dan permintaan

masyarakat terhadap barang dan jasa yang akan mendorong sektor riil. Pada saat ini orang akan lebih suka menggunakan uang elektronik atau menyimpan uangnya di chip daripada menyimpan dalam bentuk uang tunai di dompet, karena dengan menyimpan uang di dompet dirasa kurang aman dan kurang praktis untuk melakukan transaksi.

Tujuan awal diciptakannya uang elektronik adalah untuk kepraktisan yaitu dengan sekali tekan transaksi dapat dilakukan, bukan untuk menggantikan uang tunai secara penuh. Karena pada dasarnya uang tunai juga sangat masih diperlukan terutama untuk transaksi sehari-hari yang nominalnya tidak begitu besar. Para pengguna uang elektronik sebaiknya memilih menggunakan uang elektronik sesuai dengan kebutuhan, karena uang elektronik yang dipasarkan tidak selalu memiliki fasilitas yang sama. Juga tidak semua pedagang atau transaksi jual beli bisa menggunakan uang elektronik.

Maka dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional yang bergerak cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks dalam sistem keuangan yang semakin maju, diperlukan penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan yang bisa mencakup perkembangan sistem khususnya sistem pembayaran.

### **Hakikat Permintaan Uang**

Kegiatan ekonomi tidak lepas dari 2 sisi yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran. Di dalam interaksi pasar permintaan dan penawaran akan selalu terjadi. Untuk melengkapi kegiatan ekonomi seperti interaksi di dalam pasar misalnya harus membutuhkan suatu alat transaksi yang mana nantinya akan

digunakan sebagai alat utama dalam bertransaksi. Maka diciptakanlah uang yang mana uang merupakan alat yang mempengaruhi segala aktivitas masyarakat dalam kegiatan ekonominya.

Untuk sebuah perekonomian, uang merupakan alat transaksi yang begitu penting. Seperti halnya dengan darah didalam manusia, ketika darah tidak mengalir dengan semestinya, tentu akan menimbulkan permasalahan. Begitu juga dengan uang, ketika perputaran uang tidak sesuai dengan semestinya, tentu akan membuat masalah dalam kegiatan perekonomian. Uang yang beredar di masyarakat yaitu uang kartal, uang giral, dan uang kuasi. Dalam perkembangannya, uang beredar di Indonesia tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami kenaikan atau penurunan jumlah uang beredar.

Dengan mengetahui peredaran uang di masyarakat, tentu akan membantu Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam hal mencetak dan mengedarkan uang di masyarakat. Permintaan uang memiliki peranan penting dalam perilaku kebijakan di setiap perekonomian. Tidak dipungkiri bahwa kebijakan moneter telah banyak mencapai tujuan-tujuan ekonomi. Menurut Friedman kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi dalam mencapai stabilitas ekonomi dengan mengendalikan besaran-besaran moneter yang bergerak tidak terkendali sehingga menjadi penyebab ketidak stabilan ekonomi.

Menurut golongan Keynes penambahan uang dalam keadaan perekonomian menghadapi pengangguran yang relatif besar dapat menggalakkan perekonomian. Sedangkan golongan moneteris lebih yakin akan peranan uang dalam perkembangan perekonomian, disamping menyadari adanya kemungkinan

berlakunya kenaikan harga. Jika uang telah mencapai full employment, uang tidak memiliki peran dalam perkembangan perekonomian karena penambahan uang hanya akan mengakibatkan peningkatan harga yang proporsional dengan penambahan uang tersebut.

### **Jumlah Uang Beredar**

Jumlah uang beredar merupakan keseluruhan dari jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi oleh bank sentral baik itu jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yaitu uang kartal dan uang giral atau jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) jumlah uang beredar dalam arti sempit ditambah dengan uang kuasi yaitu terdiri dari tabungan, deposito, dan valas.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan maka dapat diambil perumusan masalahnya yaitu

1. Bagaimana pengaruh pembayaran elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh produk domestic bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh pembayaran elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh produk domestic bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat bunga, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), pembayaran elektronik terhadap permintaan uang di Indonesia sebagai referensi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan JUB. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi pembelajaran tentang ekonomi makro dan kebijakan-kebijakannya serta menjadi referensi ilmu pengetahuan umum